

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian lapangan ini adalah Metode Deskriptif Kualitatif. Tujuan utama Metode Deskriptif ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Travers, 1978:21). Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang mendasarkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan berbagai macam masalah aktual.

Istilah deskriptif ini menyarankan penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga hasil yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dipakai. Penelitian deskriptif ini tidak mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penutur-penuturnya. Hal ini merupakan ciri utama dan terutama (Surdyanto, 1992:2).

Peneliti memilih metode kualitatif karena metode-metode inilah yang lebih mudah diadaptasikan dengan realitas yang beragam dan saling berinteraksi. Dengan menggunakan metode deskriptif berarti penelitian didasarkan atas lingkungan alamiah yang ada sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan penelitian. Metode yang peneliti buat sangat objektif dalam memperoleh data terhadap variasi bahasa remaja *underground* di kota Bandung.

3.2 Teknik Penelitian

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, teknik rekam, teknik catat dan wawancara bebas terbuka kepada pihak yang bersangkutan.

Proses Pengumpulan data sebagai berikut:

1) Teknik observasi

Observasi digunakan sebagai alat untuk melihat tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan. Observasi dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer atau pengamat. (Sudjana dan Ibrahim, 1989:112).

Observasi yang dilakukan peneliti langsung ke tempat komunitas remaja *underground* di belakang Bandung Indah Plaza tepatnya di trotoar Hotel Santika (PI), remaja *underground* di kawasan rajawali, anak-anak *underground* di Gedung Kreativitas Seni Rupa, di jalan Dago (Distro ARENA), terakhir di *Base Camp* kost "Niagara" yang merupakan pangkalan remaja *underground* khususnya Mahasiswa Seni Rupa yang masih berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti melakukan observasi dimaksudkan untuk memperoleh data gambaran tentang keadaan tempat penelitian.

2) Teknik rekam

Peneliti sebagai partisipatif yang langsung terjun ke lapangan dengan cara memperoleh data dari beberapa remaja *underground* kota Bandung di dalam komunitasnya. Rekaman umumnya dilakukan secara natural terhadap beberapa remaja *underground* yang berada di komunitas atau pangkalan remaja *underground* dengan menggunakan *tape recorder* meskipun teknik rekam yang dilakukan peneliti secara diam-diam dan tersembunyi disebabkan remaja *underground* jarang yang mau direkam. Mereka tidak suka 'expose' di depan publik, mereka menyebutnya 'privacy' sehingga menyulitkan peneliti mendapatkan sejumlah data.

3) Teknik catat

Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat untuk mendapatkan kosakata yang sering digunakan remaja *underground* tersebut (Sumadi, Suryabrata 1992:84).

Hasil dari rekaman *tape recorder* tersebut kemudian ditranskrip dan dianalisis dari segi pemaknaan. Pemaknaan dibagi dua, yaitu makna konteks dan makna leksikal.

4) Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti bersifat tidak berstruktur. Peneliti melakukan wawancara tidak berstruktur disebabkan untuk mencegah terjadinya sikap tegang dan terkesan formal. Peneliti berharap, data yang di dapat cukup untuk melengkapi penelitian kali ini.

3.2.2 Teknik Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, teknik rekam, dan teknik catat peneliti mengolah data tersebut dan menganalisis. Sehingga proses pengolahan data tersebut menjawab rumusan masalah penelitian. Peneliti menganalisis kosakata dari beragam variasi bahasa yang digunakan oleh remaja *underground* di kota Bandung.

Dalam pengolahan data ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mentranskripsi data hasil rekaman

Setelah peneliti memperoleh data berupa kosakata apa saja yang diucapkan beberapa remaja *underground* di kota Bandung melalui hasil rekaman dan catat, maka langkah selanjutnya adalah mentranskrip atau memindahkan data tersebut dengan cara menulis kembali semua kosakata hasil ucapan remaja *underground* apa adanya.

2) Mengidentifikasi data

Data hasil transkripsi selanjutnya diidentifikasi. Proses identifikasi adalah menganalisis kosakata yang diucapkan remaja *underground* untuk mendapatkan makna kosakata tersebut.

3) Klasifikasi data

Dari hasil identifikasi, selanjutnya diklasifikasikan. Data hasil transkripsi dan identifikasi kemudian diklasifikasikan berupa analisis dengan menggunakan kolom pada lembar analisis untuk mendapatkan keterangan yang lebih terperinci mengenai bahasan yang di teliti. Hasil data yang diperoleh menjawab dari rumusan masalah pada bagian analisis data dan memperoleh kesimpulan.

3.3 Sumber Data dan Korpus Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber Data diambil secara random yang di peroleh langsung dari beberapa remaja *underground* di trotoar Hotel Santika belakang BIP atau PI (Pasar Induk), komunitas remaja *underground* di rajawali, di *Base Camp* remaja *underground* di Gedung Kreativitas Seni Rupa, di jalan Dago (Distro ARENA) serta di kost "Niagara" yang merupakan pangkalan remaja *underground*.

3.3.2 Korpus Data

Korpus Data dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa remaja *underground* kota Bandung yang di dapat dari bahasa lisan dalam percakapan verbal informal. Variasi bahasa didapatkan oleh peneliti dengan hasil berupa kosakata yang diklasifikasikan dalam bentuk analisis.

3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara, teknik rekam dan teknik catat. Untuk wawancara, peneliti tidak menyiapkan secara struktur. Peneliti memilih teknik wawancara tidak berstruktur, supaya wawancara yang dilakukan terasa santai.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah langsung, yaitu peneliti sendiri. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar transkrip untuk mentranskrip hasil rekaman dan lembar analisis. Peneliti mengklasifikasi data dan menganalisis data dari hasil observasi dan wawancara tak berstruktur, yaitu berupa rekaman pada saat remaja *underground* melakukan percakapan yang hasilnya berupa kosakata.

Contoh lembar analisis dari beberapa kosakata yang digunakan remaja *underground* di kota Bandung. Kosakata serapan bahasa asing (Inggris), kosakata bahasa Indonesia, kosakata bahasa Sunda, kosakata bahasa gaul, kosakata bahasa slang jalanan, kosakata bahasa prokem (dialek betawi) dan kosakata bahasa yang diciptakan sendiri oleh komunitas *underground* di kota Bandung.

NO	KOSAKATA	ASAL BAHASA	MAKNA LEKSIKAL	MAKNA KONTEKS	WAKTU DAN TEMPAT	KETERANGAN

NO	KOSAKATA	ASAL BAHASA	MAKNA LEKSIKAL	MAKNA KONTEKS	WAKTU DAN TEMPAT	KETERANGAN
1.	Amp / Amplop	Bahasa Indonesia	Sampul yang biasa digunakan untuk mengirim surat	Kemasan yang digunakan untuk membungkus ganja (sering digunakan amplop dalam transaksi terlarang)	Saat transaksi terjadi pada malam hari dan di tempat-tempat sepi	Kosakata bahasa Indonesia yang sering digunakan saat transaksi berjalan
2.	Ape	Bahasa Indonesia	Ape dari kata Apa yang artinya kata tanya untuk menanyakan jenis atau sifat	Memiliki banyak arti yaitu, Apa, apes, ga keren!	Saat percakapan berlangsung dan disesuaikan dengan konteksnya	Kosakata bahasa Prokem (Dialek Jakarta) yang diadopsi remaja <i>underground</i>

3.	<i>Blah-bloh</i>	—	Bingung sendiri (telat mikir)	Saat percakapan berlangsung dan biasa terjadi saat mereka berkumpul di komunitasnya	Kosakata yang diciptakan dan mengalir begitu saja di komunitas <i>underground</i>
4.	<i>Cheers</i>	Bahasa Inggris	Bergembira	Saat transaksi obat terlarang terjadi pada malam hari dan di tempat-tempat sepi	Kosakata bahasa asing yang menjadi istilah perdagangan ganja oleh remaja <i>underground</i>

5.	<i>Gokil</i>	—	Gila bener, keren habis!	Dalam percakapan sehari-hari, memberikan pendapat	Kosakata bahasa gaul yang digunakan oleh remaja <i>underground</i>
6.	<i>Leutikeun</i>	Bahasa Sunda	Dijual	Saat kehabisan uang dan keadaan sangat darurat untuk membeli obat terlarang	Kosakata bahasa Sunda yang mempunyai makna berbeda dengan makna sebenarnya

7.	<i>Sokin</i>	—	—	Di sini, sini	Saat memanggil teman dan banyak digunakan di jalanan	Kosakata slang (preman) yang diciptakan sendiri	bahasa
----	--------------	---	---	---------------	--	---	--------

